

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Tahapan Penciptaan

Metode penciptaan karya ini dirancang untuk mewujudkan Busana Wanita Pesta berbahan Kain Sasirangan dengan interpretasi Legenda Putri Junjung Buih. Proses ini mengadaptasi model penciptaan seni/desain yang bersifat Siklus Kreatif, terbagi menjadi empat tahapan utama (Gustami,2007): (1) Tahap Eksplorasi Karya, (2) Tahap Perancangan (*Design Planning*), (3) Tahap Penciptaan (*Creation*), dan (4) Tahap Pelaksanaan dan Penyelesaian (*Finishing*).

1. Tahap Eksplorasi Karya

Tahap ini merupakan fondasi konseptual, bertujuan mengumpulkan data visual, historis, dan tekstil yang relevan untuk proses interpretasi.

a. Studi Literatur dan Referensi

- 1) Kajian Legenda: Mengumpulkan data naratif dan filosofis mengenai Legenda Putri Junjung Buih, khususnya elemen-elemen kunci seperti air, buih, motif Padiwaringin, dan status kerajaan/kemuliaan (*Royalty*).
- 2) Kajian Material: Mempelajari teknik, modifikasi, dan motif Kain Sasirangan, terutama motif Ombak Sinampur Karang, untuk memahami potensi teknis dan nilai semiotiknya.

3) Kajian Desain: Mengumpulkan referensi visual mengenai siluet busana pesta (*Evening Gown / High Fashion Statement Piece*) dan teknik *draping* mutakhir yang dapat menginterpretasikan elemen air (seperti *Haute Couture*).

b. Eksplorasi Visual dan Tema

- 1) Penentuan Tema: "Deep Azure Essence" (Esensi Biru Tua) sebagai visualisasi kedalaman sungai/laut yang melahirkan sang putri.
- 2) Penentuan Elemen Inspirasi: Elemen Air/Ombak (mengalir, dinamis, bergelombang) dan Royalty/Buih (struktur megah, kilauan, volume).

c. Pembuatan Moodboard

Pembuatan *moodboard* merupakan langkah awal dalam proses kreatif untuk mengunci atmosfer, warna, dan detail estetik yang akan dituangkan ke dalam busana pesta. *Moodboard* yang disusun diberi judul "Deep Azure Essence", yang secara harfiah merepresentasikan esensi warna biru laut/sungai yang mendalam sebagai representasi asal-usul Putri Junjung Buih.

Adapun deskripsi detail dari komponen *moodboard* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tema dan Inspirasi: Fokus utama *moodboard* adalah interpretasi legenda dari Kalimantan Selatan mengenai Putri Junjung Buih, yakni sosok putri titisan dewi yang muncul dari buih sungai untuk memimpin Kerajaan Negara Dipa. Narasi ini divisualisasikan

melalui gambar-gambar elemen air, buih, dan riak sungai yang mendominasi komposisi *moodboard*.

- 2) Palet Warna, warna yang dipilih terdiri dari kombinasi tiga warna utama dengan makna filosofis yang kuat:
 - a) Biru Tua (*Deep Azure*): Melambangkan kewibawaan dan kedalaman spiritual.
 - b) Hitam: Memberikan kesan misteri dan kekuatan.
 - c) Putih: Merepresentasikan sosok suci sang Putri.
- 3) Tekstur dan Material: Visualisasi pada *moodboard* menampilkan gambar air yang jernih dan detail Mutiara dan Peniti yang menyerupai butiran buih air. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam pemilihan material pendamping dan ornamen hiasan busana agar memiliki efek berkilau namun tetap elegan.
- 4) Visualisasi Busana dan Motif: *Moodboard* mencantumkan sketsa atau potongan motif Sasirangan yang menunjukkan integrasi wastra tradisional ke dalam desain modern. Elemen garis-garis melengkung pada motif merepresentasikan pergerakan air sungai yang dinamis.
- 5) Citra Karakter: Terdapat gambar profil wanita dengan riasan wajah dan hiasan kepala yang futuristik namun elegan, memberikan arahan bahwa busana pesta yang dihasilkan akan memiliki karakter yang kuat, berwibawa, dan memiliki legitimasi kepemimpinan sesuai sosok Putri Junjung Buih.

Dengan adanya *moodboard* ini, peneliti memiliki panduan visual yang konsisten dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pemilihan

bahan, pembuatan pola, hingga tahap *finishing* atau pemberian ornamen pada busana pesta yang diciptakan.



Gambar 3.1 Moadboard Tema “Deep Azure Essence”

B. Tahapan Perencanaan (Design Planning)

Tahap ini adalah proses penerjemahan konsep ke dalam wujud visual yang konkret, menghasilkan cetak biru desain (sketsa) yang akan dieksekusi.

1. Tahapan Konsep Desain

Tabel 3.1 Tahapan Konsep Desain

Aspek Desain	Interpretasi Legenda Putri Junjung Buih
Siluet	Kontemporer, <i>Structured</i> (atasan dari bahan kulit), dan <i>Flowy</i> (Draperi) Menggabungkan kekakuan Kerajaan dan kelembutan Air.

Warna	Biru Tua (<i>Deep Azure</i>): Simbol kedalaman air. Hitam: Kontras yang memberikan kesan formal/kedalaman air sungai. Mutiara/Putih: Ornamen buih/kilauan air.
Motif	Sasirangan batik khas Kalimantan selatan sesuai dengan tempat asal usul legenda putri junjung buih dengan Motif Ombak Sinampur Karang Ditertapkan pada bagian tengah sebagai fokus utama.
Ornamen	Aksesoris kepala :mahkota dari kabel tis warna hitam serta bunga dari pita hitam melambangkan sosok putri junjung buih yang tegas dan berwibawa. Dan Tiruan rambut dari peniti/tetes air mempunyai kesan seperti lahir dari air dan masih menempel abadi dengan air.

2. Pembuatan Sketsa Kerja (*Mock Up: Deep Azure Essence*)

Tahap ini menghasilkan sketsa yang akan menjadi panduan teknis, termasuk penentuan detail konstruksi dengan memakai aplikasi Ibispaint.

a. Sketsa 1 (Setelan atasan jaket dan rok)



Gambar 3.2 Sketsa 1 (Setelan atasan jaket dan rok)

Busana wanita pesta ini adalah *statement piece* yang merealisasikan interpretasi Legenda Putri Junjung Buih melalui perpaduan Kain Sasirangan Biru Tua (*Deep Azure*) dan material Hitam struktural.

- 1) Warna dan Semiotika: Biru Tua melambangkan Air/Sungai (tempat kelahiran Putri), dan Hitam memberikan kesan formal dan Kemuliaan Kerajaan. Motif celup bintang putih/perak Sasirangan secara visual menginterpretasikan Buih/Riak Air.
- 2) Implementasi Sasirangan: Kain Sasirangan dengan motif Ombak Sinampur Karang ditempatkan sebagai fokus utama pada panel Atas Jaket/Vest berstruktur dan pada potongan Rok Panjang panel.
- 3) Struktur dan Siluet: Atas berupa jaket/vest berpotongan pendek yang *structured* dengan *zipper* dan kerah lebar (melambangkan Royalti/Kekuatan). Bawahan adalah rok panjang bersiluet lurus (*maxi skirt*) yang tersusun dari panel Sasirangan dan Hitam polos, diperkaya aksesoris garis biru yang menambah tekstur air berlapis.
- 4) Kesimpulan: Desain ini berhasil menggunakan Teori Semiotika Desain untuk mengubah narasi legenda menjadi elemen visual (*Air* dan *Kemuliaan*) yang fungsional sebagai busana pesta, sekaligus mengangkat nilai budaya Sasirangan.

b. Sketsa 2 (Setelan Celana)



Gambar 3.3 Sketsa 2 (Setelan Celana)

Busana ini adalah setelan celana pesta (*pantsuit*) yang menginterpretasikan Legenda Putri Junjung Buih dengan konsep "Deep Azure Essence".

- 1) Interpretasi Tema & Warna: Konsistensi warna Biru Tua pada Sasirangan mewakili elemen Air/Ombak, sementara Hitam memberikan kesan formal dan Royalty. Aksesori kepala rantai perak dan motif putih pada Sasirangan melambangkan Buih atau kilauan air tempat kelahiran sang Putri.
- 2) Atasan Berstruktur: Atasan *fitted* berpotongan Peplum dan lengan *puff* pendek, menggunakan Sasirangan biru sebagai fokus utama. Siluet yang tegas menciptakan kesan disiplin kerajaan yang berwibawa.

- 3) Bawahan Dinamis: Celana hitam berpotongan lebar dilengkapi dengan draperi Sasirangan di pinggul. Draperi ini sangat efektif mewujudkan Gelombang Air yang mengalir dan bertekstur.
- 4) Kesimpulan: Desain ini menggunakan kontras cerdas antara struktur (*vest* tegas) dan kelembutan (*drapery* mengalir) untuk menceritakan Legenda Putri Junjung Buih, menegaskan elemen Air/Ombak dan Royalty sebagai *statement piece* kontemporer.

C. Tahap Penciptaan (*Creation*)

Tahap ini berfokus pada persiapan bahan dan alat, serta eksplorasi teknis sebelum eksekusi jahit.

1. Persiapan Alat dan Bahan

Tabel 3.2 Persiapan Alat dan Bahan

Kategori	Rincian Alat dan Bahan	Relevansi Desain
Material Utama	Kain Sasirangan (Motif Ombak Sinampur Karang), Kain Hitam Polos (Spun Polyester).	Menciptakan kontras Biru-Hitam dan mempertahankan kekakuan/struktur pada <i>vest</i> dan <i>outer</i> (sesuai <i>Look 1 & 2</i>).
Material Ornamen	Benang warna hitam dan biru, Payet/Mote, <i>Beads</i> (untuk efek kilauan buih), Peniti (untuk aksesoris kepala <i>Look 2</i>).	Memberikan tekstur dan kilau yang meniru buih air dan mempertegas ornamen.
Alat Teknis	Mesin Jahit, Mesin Obras, Manekin (<i>dress form</i>),	Mendukung konstruksi busana <i>high fashion</i> yang

	Peralatan <i>Pattern Making</i> dan <i>Draping</i> .	membutuhkan presisi tinggi.
Pola	Pola dasar badan, lengan, celana, rok, dan modifikasi pola baju.	Dasar untuk mewujudkan siluet <i>fitted</i> dan <i>structured</i> pada jaket dan bagian pinggang.

2. Eksplorasi Teknik

- a. Eksplorasi Sasirangan: Memastikan kualitas Sasirangan sesuai standar busana pesta (kekuatan warna, ketahanan).
- b. Teknik Draping/Moulage: Melakukan *draping* di atas manekin untuk mendapatkan jatuhnya bahan (*drape*) yang paling sesuai untuk menginterpretasikan gelombang air pada Sasirangan dan Pola dikembangkan dari pola dasar badan yang dimodifikasi menjadi pola *fitted jacket/baju* (untuk atasan *Look 1* dan badan *Look 2*), pola celana, pola rok panjang, serta pola detail lengan bervolume.

D. Pelaksanaan dan Penyelesaian (finishing)

1. Pembuatan Prototipe dan Konstruksi

Dibuat toile (prototipe kain muslin) untuk atasan dan outer yang *fitted* untuk memastikan garis siluet (pinggang, bahu, leher) dan struktur telah sesuai dengan konsep Royalty yang diinginkan

2. Pemotongan dan Penjahitan

Kain Sasirangan dan kain Hitam Polos dipotong dan disambungkan. Bagian baju dan outer badan dijahit dengan teknik tailoring yang rapi dan menggunakan interfacing untuk kekakuan (*structured look*).

3. Pengolahan Volume dan Aliran

Lengan bervolume (puff) dijahit dengan teknik gathering atau shirring. Panel Sasirangan pada celana dan jubah dikelola agar memiliki drape yang baik, meniru gerakan menirukan air

4. Pemberian Ornamen (Embellishment)

Aplikasi Sasirangan: Penempatan Sasirangan sebagai panel utama pada dada dan tengah outer untuk menciptakan fokus.

- a. Ornamen Buih: Detail garis vertikal putih/perak (seperti pada vest dan outer) dan hiasan pada celana dikerjakan secara manual. Ornamen ini menciptakan efek visual kilauan dan buih air, memperkaya tekstur.
- b. Final Touch: Perakitan aksesoris kepala untuk Look B, yang menggunakan bahan peniti untuk mereplikasi aliran air dan mahkota.

5. Tahap Penyelesaian (Final Fitting and Presentation)

- a. Penyelesaian Akhir: Pemasangan hardware (ritsleting, kancing), hemming, dan pressing dilakukan.
- b. Uji Coba Final: Busana dicobakan pada model untuk memastikan kesesuaian interpretasi tema dan standar kualitas busana pesta (High Fashion Statement Piece).